

Analisis Semiotika Realita Kemiskinan dalam Film Parasite Karya Sutradara Bong Jon Hoo

Bustanul Arifin

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Aceh, Indonesia

Email: bustanul.190240120@mhs.unimal.ac.id

Citation: Arifin, B., "Analisis Semiotika Realita Kemiskinan dalam Film Parasite Karya Sutradara Bong Jon Hoo," Cendekia: Jurnal Hukum, Sosial & Humaniora, 1, no. 4 (2023): 325-338.

Received: 12 Agustus 2023
Revised: 20 Agustus 2023
Accepted: 28 Agustus 2023
Published: 09 Oktober 2023

**Corresponding Author:*
bustanul.190240120@mhs.unimal.ac.id

Abstrak: Penelitian yang berjudul "Analisis Semiotika Realita Kemiskinan dalam film parasite karya sutrada Boong Jon Hoo" ini merupakan penelitian kualitatif. Semiotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, berfungsinya tanda, dan produksi makna. Tujuan penelitian penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran realita kemiskinan yang terkandung dalam film Parasite. Peneliti memilih 12 scene dan dianalisis menggunakan semiotika dari pakar Charles Sanders Peirce yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu ikon, indeks, dan simbol. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat banyak adegan yang mengandung unsur realita kemiskinan diantaranya sederhana, gratis, kotor, pekerjaan melipat kotak pizza, barang bekas, bau, kotor, barang berharga, tidak ada uang. Banyaknya adegan yang menunjukkan realita kemiskinan dalam film parasite, peneliti sebagai penonton melihat bahwasanya kemiskinan tidak hanya berasal dari faktor individu saja tetapi terdapat faktor lain yang tidak dapat dipisahkan.

Kata kunci: Analisis; Semiotika; Realita; Kemiskinan; Film; Parasite

Abstract: The research entitled "Semiotic Analysis of the Reality of Poverty in the film Parasite by director Boong Jon Hoo" is qualitative research. Semiotics is the study of signs, the functioning of signs and the production of meaning. The purpose of this research study was to find out the description of the reality of poverty contained in the film Parasite. The researcher chose 12 scenes and analyzed them using semiotics from expert Charles Sanders Peirce which were classified into three parts, namely icons, indexes and symbols. The results of the study show that there are many scenes that contain elements of the reality of poverty including simple, free, dirty, the job of folding pizza boxes, used goods, smelly, dirty, valuables, no money. The number of scenes that show the reality of poverty in the film Parasite, researchers as viewers see that poverty does not only come from individual factors but there are other factors that cannot be separated.

Keywords: Analysis; Semiotics; Reality; Poverty; Film; Parasites

1. PENDAHULUAN

Di zaman modern saat ini kita tidak asing lagi dengan namanya Media Komunikasi, dikarenakan Media Komunikasi sudah melekat di dalam kehidupan sehari-hari kita. Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.¹ Media yang dominan dalam berkomunikasi adalah panca indera manusia seperti telinga dan mata.² Secara tidak langsung dalam kehidupan sehari-hari kita banyak menggunakan media komunikasi. Salah satunya film, film merupakan hal yang sering di gunakan oleh orang dari berbagai kalangan dan gender sebagai media hiburan selain itu film juga merupakan media penyebaran informasi yang sangat efektif bagi masyarakat, di karenakan film sangat mudah di jangkau oleh masyarakat.

Film merupakan kumpulan dari beberapa gambar yang berada di dalam frame, Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan daya tarik tersendiri. Perkembangan film dimulai ketika digunakannya alat kinetoskop temuan Thomas Alfa Edison yang pada masa itu digunakan oleh penonton individual, film awalnya masih bisu dan tidak berwarna. Pemutaran film di bioskop untuk pertama kalinya dilakukan pada awal abad 20, hingga industri film Hollywood yang pertama kali, bahkan hingga saat ini merajai industri perfilman populer secara global. Pada tahun 1927 teknologi sudah cukup mampu untuk memproduksi film bicara yang dialognya dapat didengar secara langsung, tetapi masih hitam-putih. Hingga pada 1937 teknologi film sudah mampu memproduksi film berwarna yang lebih menarik dan diikuti dengan alur cerita yang mulai populer. Dan semakin meningkatnya minat masyarakat mengenai film, dengan hal demikian industri perfilman berusaha mengembangkan jenis-jenis film.³

Perkembangan zaman perfilman di dunia sudah mulai berkembang, dan tidak terkecuali dengan perfilman yang di Produksi oleh Korea Selatan yang telah menyebar di berbagai penjuru dunia, dan mampu bersaing dengan perfilman Amerika, Eropa, India. Secara perlahan-lahan korea selatan mampu menobrak perfilman dan mampu bersaing dengan negara-negara besar yang telah terlebih dahulu mengenal perfilman. Dikarenakan korea selatan memiliki strategi dan konsep cerita film yang sangat Bagus yang di komunikasikan secara tidak langsung kepada penonton.

Salah satu film korea selatan yaitu film Parasite merupakan film terbaik saat pertama dirilis pada tahun 2019, walaupun film ini dirilis pada tahun 2019 tetapi film ini masih di perbincangkan sampai sekarang di berbagai media. Yang mana film ini, merupakan film pertama non-Inggris, yang mampu bersaing dan memenangkan Academy Award Piala Oscar (2020). Yang mana penelitian ini berfokus pada permasalahan realita kemiskinan di dalam film parasite, karena film ini menceritakan tentang kesenjangan sosial. Yang mana permasalahan kemiskinan merupakan hal yang lumrah di rasakan oleh masyarakat perdesaan maupun perkotaan). Oleh karna itu penulis tertarik untuk meneliti film ini. Presiden Amerika Serikat yang menjabat saat itu Donald Trump marah ketika film

¹ Davison Munodawafa, "Communication: Concepts, Practice and Challenges," *Health Education Research* 23, Issue 3 (June 2008): 369-370, DOI: <https://doi.org/10.1093/her/cyn024>.

² Ezekiel S. Asemah, *Communication, Media and Society* (Negeria: Jos University Press, 2023).

³ Miftaahul Chaer, Sapriadi Sapriadi, Nurmaya Aulia, Nurhakki Nurhakki, "Pengaruh Film Merah Putih (2009) Terhadap Perkembangan Nasionalisme Mahasiswa KPI Angkatan 2019 IAIN Parepare" *Komedia: Jurnal Komunikasi* 1, no. 1 (2022): 11-12.

² Alvita Mia Putri, "Representasi Sosial Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).

³ Ambarini AS, *Semiotika Teori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra*, (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012).

Parasite mendapatkan penghargaan piala Oscar 2020 dan juga Mengolok-oloknya karena dia tidak terima hasil piala Oscar tersebut yang mana dari tahun ketahun Amerika Serikat yang selalu memenangkan piala Oscar.⁴

Cerita di dalam film ini di sajikan dengan alur cerita yang sangat bagus, film ini memiliki Genre Komedi Hitam, film parasite ini menceritakan seorang tokoh utama yang bernama Ki-woo yang tinggal di sebuah rumah bawah tanah yang sempit dan kotor bersama dengan ayahnya (Kim Ki-taek), ibunya (Choong-sook) dan adik perempuannya yang bernama (Kim Ki-Jeong). Mereka berempat merupakan seorang pengangguran dikarenakan susah mencari pekerjaan dengan latar belakang keluarga yang tidak berpendidikan yang membuat mereka hidup dengan kekurangan Ekonomi. Suatu saat teman Ki-woo berkunjung kerumahnya dan dia merekomendasikan Ki-Woo dan memalsukan biodata Ki-woo untuk menjadi guru privat bahasa inggris menggantikan dia, di karenakan dia mengikuti pertukaran mahasiswa di luar negeri di sinilah dimulainya alur cerita film parasite.

Film parasite ini di gemari oleh berbagai kalangan dan gender di seluruh Dunia, tidak hanya wanita, film parasite ini juga di sukai oleh kalangan laki-laki, karena film ini disajikan dengan masalah kemiskinan satu keluarga yang yang sesuai dengan realita kehidupan seabgian orang saat ini yang mana realita kemiskinan di dalam film ini di gambarkan secara jelas dan dalam bentuk tanda. Film parasite ini pernah mendapatkan 4 piala dari ajang oskar yang sangat bergensi, dan film ini juga menceritakan tentang perjuangan satu keluarga dengan krisis Ekonomi untuk bertahan hidup dan merubah nasib mereka. Dan film ini juga mengajarkan kepada kita tentang kerasnya kehidupan bagi keluarga yang berasal dari latar belakang keluarga miskin.

Dari permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam Mengenai permasalahan Realita kemiskinan dalam film Parasite menggunakan analisis Semiotika dengan pendekatan Deskriptif yang berkaitan dengan adegan yang menggambarkan pesan tersembunyi melalui tanda atau simbol yang ingin disampaikan sutradara pada film parasite. Maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Semiotika Realita Kemiskinan Dalam Film Parasite Karya Sutrada Bong Joon Ho.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode analiis semiotika Charles sanders Piece. Penggunaan jenis penelitian bertujuan untuk mengembangkan pemahaman atas objek yang diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Berdasarkan pemilihan objeknya, penelitian ini menganalisis realita kemiskinan dalam film Parasite Karya Sutradara Bong Joon ho dengan menggunakan Teori Semiotika Charles Sanders Piece.

Orientasi penelitian ini selanjutnya akan memaparkan secara jelas tanda-tanda yang berkaitan dengan realita kemiskinan dalam film parasite. Dalam hal ini peneliti

⁴ Regina Dewi Kemalasari, Asma Azizah, Velayeti Nurfitriana Ansas, Nuria Haristiani, “Representasi Sosial Masyarakat Dalam Film Parasite: Kajian Semiotika Roland Barthes,” *Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia* 21, no. 1 (2021): 123-136. DOI: https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36665.

⁵ Marselli Sumarno, *Apresiasi Film*, (Jakarta: Fakultas film dan Televisi - IKJ, 2017).

⁶ Paku Kusuma, Dharsono Dharsono, M. Dwi Marianto, Guntur Guntur, “Analysis of Visual Mascot Cimahi City with a Semiotic Approach C.S. Pierce,” 6th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019 6 (2019): 1-6.

menggunakan metode penelitian Kualitatif Semiotika dengan pendekatan Deskriptif dengan pertimbangan bahwa analisis semiotika melihat tanda media (Film) sebagai struktur keseluruhan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan data Primer dan data Sekunder, Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Teknik observasi sistematis, dokumentasi, analisis data.⁵

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Film Parasite

Film Parasite adalah film yang diproduksi oleh Korea Selatan, Film ini disutradarai oleh Bong Joon Ho yang mana film ini sudah dipersiapkan Bong Joon Ho sejak tahun 2013. Ketika dia menyelesaikan produksi film *Snopliencer*. Film Parasite ini dirilis pertama kali pada tahun 2019 yang mana film ini menarik minat para pecinta film. Film ini bergenre komedi hitam yang mengangkat cerita atau menggambarkan kerasnya hidup dan sulitnya mencari pekerjaan dan bertahan hidup dari latar belakang keluarga yang tidak berpendidikan.

Bong Joon Ho mengatakan bahwa ide cerita dari naskah film ini terinspirasi dari sebuah film *The Housemaid* (1960), ketika kehidupan dari kalangan keluarga menengah terancam setelah kedatangan penyelundup yang menyamar menjadi pembantu yang membunuh majikannya. Yang menjadi sumber awal Bong Joon Ho menulis naskah film Parasite, dan kisah pemeran utama dalam film Parasite yang menyamar menjadi guru privat juga terinspirasi dengan kehidupan Bong Joon Ho yang mana dulunya dia pernah menjadi guru privat⁶.

Gambar 3.1 Cover Film Parasite



Dalam synopsis film Parasite disebutkan bahwa Film Parasite ini menceritakan kehidupan Keluarga Kim Ki-woo Yang berlatar belakang keluarga miskin, Yang terdiri dari anggota

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

⁸ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjar Masin: Antarsari Press, 2021).

⁹ Sinopsis Film Parasite: Kisah Satu Keluarga Miskin Berkomplot Menguasai Keluarga Kaya Raya, <https://www.orbitindonesia.com/hiburan/pr-5446990358/sinopsis-film-Parasite-kisah-satu-keluarga-miskin-berkomplot-menguasai-keluarga-kaya-raya>, [23 januari 2023].


keluarga Kim-Ki-taek ayahnya, Park Chung-seok ibunya, dan Adek perempuannya bernama Kim Ki-Jeong. Didalam film ini diperlihatkan sangat jelas keadaan negara Korea yang dianggap sudah maju masih terdapat segelintiran orang atau masyarakatnya yang hidup dalam kemiskinan. Mereka hidup di sebuah rumah kecil yang sangat sempit dan kotor dan fasilitas rumah tangga yang tidak mendukung.

Keluarga Ki-tea sangat kesusahan untuk memenuhi kebutuhan untuk makan sehari-hari dikarenakan susah mencari pekerjaan pada zaman sekarang yang mana mereka tidak berasal dari latar belakang keluarga tidak berpendidikan, sehingga membuat mereka hanya menjadi pengangguran dan berdiam diri di rumah, mereka hanya mengharapkan gaji dari Uang kerjaan serabutan sebagai melipat kotak pizza yang tidak menentu kapan adanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya, yang jauh dari kata tidak mencukupi kebutuhan hidup mereka.

3.2 Analisis Scene Realita Kemiskinan dalam Film Parasite

Dalam scene 1 pada menit 00: 53 menunjukkan bahwa terdapatnya sebuah gambar yang menunjukkan adanya kaus kaki yang di gantung di atas angger. Gambar ini memperlihatkan suatu keadaan dimana keluarga ki-woo menggantungkan kaus kakinya menggunakan angger biar terlihat rapi.


Tabel 3.2 Scene 1 Menit: 00: 53 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|--|
|  | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar terlihat kaus kaki yang di gantung di atas angger. |
| 2 | Indeks | Keluarga ki-woo menggantungkan kaus kakinya menggunakan angger biar terlihat rapi. |
| 3 | Simbol | Sederhana. |

Didalam scene ini dapat kita lihat diawal-awal cuplikan film parasite di perlihatkan sedikit suasana rumah dan gantungan kaus kaki yang terlihat sederhana, ini mencerminkan kebiasaan orang miskin menjaga barang atau kaus kakinya supaya rapi dan tidak kusut supaya bisa di pakai berulang kali, mereka menggunakan cara ini di karenakan mereka tidak memilki uang jika kaus kakinya cepet rusak. Objek realita kemiskinan dalam scene ini yaitu kaus kaki yang terlihat lusuh supaya tahan lama dipakai.

Dalam scene 2, menit ke 02:45 menayangkan Ki-woo dan adiknya tidak memiliki jaringan (Wi-Fi) dan mencari jaringan Wi-Fi di kamar mandi di dalam rumahnya sendiri. Mereka melakukan hal tersebut karena mereka tidak mempunyai uang untuk memasang wifi sehingga film ini menunjukkan sisi kemiskinan dalam keluarga tersebut.

Tabel 3.3 Scene 2, Menit: 02: 53 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|--|
|  | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar di atas terlihat Ki-woo dan adiknya tidak memiliki jaringan (Wi-Fi) dan mencari jaringan Wi-Fi di kamar mandi. |
| 2 | Indeks | Ki-woo dan adiknya mencari jaringan Wi-Fi gratis karena mereka tidak memiliki uang untuk membeli paket internet. |
| 3 | Simbol | Gratis. |

Pada Scene ini menggambarkan atau menyatatakan realita kemiskinan keluarga Ki-woo, yang mana biasanya orang miskin menyukai hal-hal yang berhubungan dengan gratis di karenakan mereka tidak memiliki uang dan supaya hemat pengeluaran, dan pada scene yang memperlihatkan Ki-woo dan adiknya mencari jaringan wi-fi gratis. Dan kemiskinan pada scene ini melekat pada objek tidak memiliki Jaringan Internet dan menggunakan jaringan wi-fi Gratis.

Selanjutnya, dalam file mini pada scene 3, menit ke 03: 41 menunjukkan bahwa Pada gambar di atas terlihat asap menyelimuti rumah keluarga Ki-woo. Asap tersebut merupakan peptisida dan pemilik rumah membiarkan saja asap itu masuk dari jendela supaya semua serangga dalam rumah tersebut mati.

Tabel 3.4 Scene 3, Menit: 03: 41 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|-------------|--|
|  | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar di atas terlihat asap menyelimuti rumah keluarga Ki-woo. |

| | | |
|---|---------------|--|
| 2 | Indeks | Keluarga ki-woo membiarkan jendela mereka terbuka supaya peptisida yang di semprot oleh petugas masuk kerumahnya dan membunuh serangga di karenakan rumah mereka terlalu kotor dan banyak serangga yang bersarang di rumah mereka. |
| 3 | Simbol | Kotor. |

Pada scene film tersebut memperlihatkan kondisi atau suasana realita kemiskinan keluarga Ki-woo dimana mereka tinggal di lingkungan yang tidak layak huni sesuai dengan kehidupan nyata pada umumnya yang mana biasanya orang miskin biasanya tinggal di lingkungan atau rumah yang tidak layak di huni dan kotor dikarenakan faktor perekonomian keluarga tersebut yang sangat rendah. Pada pada scene ini realita kemiskinan terdapat pada objek rumah keluarga Ki-woo yang tidak layak huni dan kotor, sehingga banyak terdapat serangga yang bersarang dirumah mereka. Asap yang masuk ke rumah tersebut dibiarkan saja supaya dapat membunuh serangga di dalam rumah tersebut.

Kemudian, dalam scene 4, menit 04: 32 menunjukkan bahwa terlihat keluarga Ki Woo berprofesi hanya sebagai melipat kotak pizza.


Tabel 3.5 Scene 4, Menit: 04: 32 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|---------------|---------------|--|
| | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar di atas terlihat keluarga ki woo yang hanya bekerja melipat kotak pizza |
| 2 | Indeks | Ibu Ki- woo berdebat dengan karyawan pizza karena gaji kerja mereka melipat kotak pizza sedikit, yang mana gaji mereka tidsak seberapa |
| 3 | Simbol | Pekerjaan (melipat kotak pizza) |

Berdasarkan pada scene di atas yang memperlihatkan Ki-woo dan keluarganya yang hanya bekerja serabutan sebagai pelipat kotak pizza yang mana pada dasarnya orang yang bekerja serabutan atau pekerjaan yang kurang layak biasanya berasal dari keluarga miskin yang tidak berpendidikan yang membuat mereka susah mendapatkan pekerjaan yang bagus.dan pada secene ini kemiskinan terdapat pada objek Pekerjaan serabutan yang hanya bekerja sebagai tukang lipat kotak pizza.

Dalam scene 5, menit ke 05: 56 keluarga Ki-woo hanya memakan makanan ringan berupa minuman soda dan memakan kuaci.


Tabel 3.6 Scene 5, Menit: 05: 56 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|--|
|  | | |
| 1 | Ikon | Pada Gambar di atas terlihat keluarga Ki-woo hanya minum soda dan memakan kuaci |
| 2 | Indeks | Keluarga ki-woo merayakan gaji yang mereka dapat dalam jumlah sedikit hanya bisa membeli soda dan makanan ringan yang sederhana. |
| 3 | Simbol | Sederhana |

Mempresentasikan realita kemiskinan dari keluarga Ki-woo yang mana mereka hanya bisa merayakan hasil kerja keras mereka hanya dengan minum soda dan snek bersama di sebuah ruang tamu di karenakan gaji yang mereka dapatkan hanya sedikit dan mereka merayakanya dengan Kesederhanaan.

Dalam scene 6: menit 31: 34 menunjukkan keluarga- Ki-woo yang berlatar belakang keluarga miskin sedang menyantap makanan gratis yang lumayan enak.

Tabel 3.7 Scene 6, Menit: 31: 34 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|---|
|  | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar di atas keluarga Ki woo sedang menyantap makan siang yang enak |
| 2 | Indeks | Keluarga- Ki-woo yang berlatar belakang keluarga miskin sedang menyantap makanan gratis yang lumayan enak |
| 3 | Simbol | Gratis |

Memperlihatkan keluarga Ki-woo makan-makanan gratis yang enak di perusahaan taksi. Pada adegan ini bisa dikatakan bahwa keluarga ki-woo beradal dari keluarga miskin yang mana biasanya orang miskin suka dengan hal-hal yang berkaitan dengan kemiskinan dikarenakan mereka tidak memiliki uang yang cukup untuk memnuhi kebutuhanya baik kebutuhan sandang dan pangan.

Pada scene 7, menit 42:27 menunjukkan adegan dimana pemeran ibu daripada Ki-Woo sedang mengepel lantai menggunakan kain bekas. Gambar ini menunjukan kesederhanaan dalam melakukan kegiatan di rumahnya sehari-hari.


Tabel 3.8 Scene 7, Menit: 42: 27 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--------|---------------|--|
| | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar di atas terlihat ibu ki-woo sedang mengepel lantai menggunakan kain bekas |
| 2 | Indeks | Ibu kiwo Cuma memiliki kain bekas untuk menggepel lantai di karenakan keluarga mereka tidak memiliki uang untuk membeli sapu pel |
| 3 | Simbol | Barang bekas |

Memperlihatkan kepada kita secara jelas ibu Ki-woo sedang mengepel lantai menggunakan pakain bekas dari adegan ini bisa menarik kesimpulan bahwa adegan tersebut menggambarkan kemiskinan karena mereka tidak memeiliki uang untuk membeli kain pel dan ibunya menggunakan kain bekas untuk menggepel lantai rumahnya. Pada scene ini objek realita kemiskinan terdapat pada kain bekas yang digunakan untuk menggepel lantai rumah mereka.

Dalam scene ke 8, menit 49: 54 salah satu pemeran dalam film Parasite melakukan adegan menelpon seseorang, namun pemeran tersebut masih menggunakan telepon terbitan edisi lama.


Tabel 3.9 Scene 7, Menit: 42: 27 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|--|
|  | | |
| 1 | Ikon | Ki-Jong Sedang menelpon menggunakan telepon gengam jadul |
| 2 | Indeks | Ki-Jong hanya mempunyai HP ngengam jadul yang masih layak di pakai |
| 3 | Simbol | Sederhana |

Memprentasikan realita kemiskinan keluarga Ki- woo secara tidak langsung. Yang mana Ki-joong hanya mempunya telepon gengam yang sederhana dan jadul di zaman yang sudah modern pada saat ini.

Kemudian adegan selanjutnya dalam scene 9, menit ke 52: 12 menunjukkan ayah Ki-woo lagi mengendus baju jelek yang di pakainya. Adengan ini menunjukan sisi kesederhanaan dari keluaraga Ki-woo.


Tabel 3.10 Scene 9, Menit: 52: 12 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|--|
|  | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar diatas terlihat ayah kiwo lagi mengendus baju jelek yang di pakainya |
| 2 | Indeks | Ayah ki-woo berusaha memnghilangkan bau tempat mereka tingal yang metempel kebadanya dengan berganti sabun tetapi baunya tetap saja tidak hilang |
| 3 | Simbol | Bau |

Pada scene ini memperlihatkan keluarga Ki-woo sedang berusaha menghilangkan bau badan mereka yang menempel dengan berbanti sabun tetapi baunya masih tetap ada, yang mana biasanya orang miskin mereka memiliki bau badan yang sangat menyengat walaupun sudah di bersihin berulang kali tapi baunya tetap masih ada dikarenakan mereka tinggal di tempat yang kumuh dan kotor makanya banya melekat kebadan mereka dan susah di hilangkan. Kemiskinan dalam adegan ini terdapat pada objek bau badan pada keluarga Ki-woo yang disebabkan oleh rumah Ki-woo yang kotor dan bau.

Dalam scene 10: Menit 52:12 menunjukkan gambar kondisi rumah yang kumuh dan kotor. Selain itu, kawasan rumah tersebut sering terjadi banjir.

Tabel 3.11 Scene 10, Menit: 52: 12 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|---|
|  | | |
| 1 | Ikon | Pada gambar di atas terlihat pekarangan perumahan yang sempit kumuh dan kotor di genangging oleh banjir. |
| 2 | Indeks | Banjir di lingkungan tempat tinggal Keluarga Ki-woo di datangi oleh banjir karena hujan deras di sekitaran perumahan sempit dan kotor |
| 3 | Simbol | Kotor |

Pada scene diatas dapat kita lihat keluarga Ki-woo tinggal di daerah ngang sempit dan kotor yang mudah menyebabkan banjir, dalam scene tersebut sesuai dengan realita kehidupan orang miskin dikarenakan masalah perekonomian mereka memilih tinggal di gang sempit dan kotor untuk menetap. Dan pada adegan ini realita kemiskinan terdapat pada objek perumahan yang terletak di ngang sempit dan kotor dan mudah menyebabkan banjir.

Selanjutnya, dalam scene 11: Menit 01: 36: 14 menunjukkan adegan dimana Ayah Ki-woo menyelamatkan mendali istrinya, dan hanya mendali itu barang berharga yang mereka miliki.


Tabel 3.12 Scene 11, Menit: 01: 36: 14 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|--|
|  | | |
| 1 | Ikon | Terlihat tangan ayah Ki-woo ingin menyelamatkan medali yang di genanggi oleh banjir. |
| 2 | Indeks | Ayah Ki-woo menyelamatkan medali istrinya, dan hanya medali itu barang berharga yang mereka miliki |
| 3 | Simbol | Barang Berharga |

Diadegan di atas di perlihatkan secara jelas keluarga Ki-woo tidak memiliki barang yang sangat berharga untuk di salami dia hanya memiliki medali milik istrinya. Dan pada dasarnya orang miskin tidak memiliki barang yang sangat berharga atau memiliki harga jual yang mahal. Dan pada adegan ini realita kemiskinan dalam film ini terdapat pada objek barang berharga yang mana keluarga Ki-woo hanya memiliki medali yang dianggap barang paling berharga.

Scene 12: Menit 01: 36: 47 masih menunjukkan keadaan banjir di rumah Ki-Jong. Dalam adegan tersebut, terlihat Ki-Jong mengambil rokok di atas atap di tengah terjadinya banjir.

Tabel 3.13 Scene 12, 01: 36: 47 dalam Film Parasite

| Visual | | |
|--|---------------|---|
|  | | |
| 1 | Ikon | Terlihat Ki-Jong Mengambil Rokok di atas atap di tengah terjadinya banjir |
| 2 | Indeks | Ki-Jong menyelamatkan barang yang hanya berupa rokok yang harganya murah' |

| | | |
|---|--------|----------------|
| 3 | Simbol | Tidak ada uang |
|---|--------|----------------|

Pada cuplikan scene diatas terlihat ki-joong adiknya Ki-woo bela-belain menghndang banjir hanya untuk menyelamatkan rokoknya yang di tarok di atas loteng atap. Biasanya orang miskin dia mau mengorbankan nyawanya untuk menyelamatkan barang-baranya walaupun itu tidak barang berharga dikarenakan mereka tidak memiliki uang untuk membelinya, Objek realita kemiskinan pada secene ini yaitu Ki-jong belabelain menyelamatkan rokok yang harganya tidak seberapa saat terjadi banjir

4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bagaimana realita kemiskinan dalam film Parasite dapat di simpulkan bahwa terdapat banyak adegan yang mengandung unsur realita kemiskinan. Terdapat 13 scene yang mengandung unsur kemiskinaan, terdapat 9 kategori yaitu sederhana, gratis, kotor, pekerjaan (melipat kotak pizza), barang bekas, bau, kotor, barang berharga, tidak ada uang, dan realita kemiskinan yang sering muncul di dalm film ini yaitu tentang makna kesederhanaan. Karena terlalu banyak dan menonjolnya adegan realita kemiskinan dalam film parasite peneliti sebagai penonton akan mengira bahwa semua masalah kemiskinan merupakan permasalahan yang di akibatkan oleh factor individu tersebut pada dasarnya penyebab kemiskinan di sebabkan oleh beberapa faktor, Individu dan keturunan

DAFTAR PUSTAKA

- Alvita Mia Putri, "Representasi Sosial Dalam Film Parasite (Analisis Semiotika Roland Barthes), *Skripsi*, (Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2021).
- Ambarini AS, *SemiotikaTeori Dan Aplikasi Pada Karya Sastra* (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2012).
- Davison Munodawafa, Communication: Concepts, Practice and Challenges, *Health Education Research* 23, Issue 3 (June 2008): 369-370, DOI: <https://doi.org/10.1093/her/cyn024>.
- Ezekiel S. Asemah, *Communication, Media and Society* (Negeria: Jos University Press, 2023).
- Marselli Sumarno, *Apresiasi Film* (Jakarta: Fakultas film dan Televisi - IKJ, 2017).
- Miftaahul Chaer, Sapriadi Sapriadi, Nurmaya Aulia, Nurhakki Nurhakki, "Pengaruh Film Merah Puith (2009) Terhadap Perkembangan Nasionalisme Mahasiswa KPI Angkatan 2019 IAIN Parepare" *Komedia: Jurnal Komunikasi* 1, no. 1 (2022): 11-12.
- Paku Kusuma, Dharsono Dharsono, M. Dwi Marianto, Guntur Guntur, "Analysis of Visual Mascot Cimahi City with a Semiotic Approach C.S. Pierce," *6th Bandung Creative Movement International Conference in Creative Industries 2019* 6 (2019): 1-6.
- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjar Masin: Antarsari Press, 2021).
- Regina Dewi Kemalasari, Asma Azizah, Velayeti Nurfitriana Ansas, Nuria Haristiani, Representasi Sosial Masyarakat Dalam Film Parasite: Kajian Semiotika Roland Barthes, *Jurnal Pendidikan dan Sastra Bahasa Indonesia* 21, no. 1 (2021): 123-136. DOI: https://doi.org/10.17509/bs_jpbsp.v21i1.36665.

Sinopsi Film Parasite: Kisah Satu Keluarga Miskin Berkomplot Menguasai Keluarga Kaya Raya, <https://www.orbitindonesia.com/hiburan/pr-5446990358/sinopsis-film-Parasite-kisah-satu-keluarga-miskin-berkomplot-menguasai-keluarga-kaya-raja>, [23 januari 2023].

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).